

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI
JAGUNG**

**(Studi Kasus : Kelompok Tani Jagung Nagari Binjai Kecamatan Tigo
Nagari Kabupaten Pasaman)**

Nurnazira Etika Putri¹, Rini Elvira²

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : enurnazira@gmail.com¹, rinielvira99@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah modal tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani. Pendekatan penelitian ini terkait secara kuantitatif. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari 42 petani, yang dikelompokkan ke dalam 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 7 individu. Teknik analisis yang digunakan meliputi Uji Prasyarat Data, Uji Hipotesis (Uji t), Uji Regresi Linear Sederhana, dan Uji Adjusted R Squared. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari α 0,05, serta t hitung (3,026) yang lebih besar dari t tabel (2,021). Nilai R Squared yang diperoleh adalah 0,386, atau setara dengan 38,6%, yang menunjukkan bahwa modal kerja sebagai variabel independen memengaruhi pendapatan petani sebesar 38,6%. Sementara itu, sisa 61,4% dari pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal tenaga kerja memiliki pengaruh parsial terhadap penghasilan petani di Nagari Binjai, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci: Modal Kerja, Pendapatan.

Abstract

The aim of this research is to identify whether Working Capital impacts farmers' income. This study employs a quantitative associative method. Secondary data were collected from 42 farmers. In this research, respondents were grouped into six groups, each consisting of seven individuals. The analysis techniques used include Data Prerequisite Tests, Hypothesis Testing (t-Test), Simple Linear Regression Test, and Adjusted R Squared Test. The results show that working capital significantly impacts the income variable, with a significance value of 0.004 (which is less than 0.05) and a calculated t-value higher than the t-table value (3.026 > 2.021). The R Squared value obtained is 0.386, equivalent to 38.6%, indicating that 38.6% of income variability is explained by working capital. The remaining 61.4% is influenced by other factors not examined in this research. Therefore, it can be concluded that working capital partially impacts farmers' income in Nagari Binjai, Tigo Nagari District, Pasaman Regency.

Keywords: Working Capital, Income.

PENDAHULUAN

Khususnya di Indonesia, pertanian merupakan sektor pembangunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian bangsa dan masyarakat. dimana mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada industri pertanian. Pertanian merupakan suatu Kegiatan manusia antara lain membersihkan bumi dan menanaminya dengan berbagai jenis tumbuhan, baik tanaman tahunan maupun tanaman non-tahunan, tanaman pangan dan bukan pangan, serta pemanfaatannya untuk dijadikan ternak dan ikan. Melalui pertanian manusia dapat menghasilkan berbagai jenis makanan yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan di bidang pertanian dengan tujuan bercocok tanam yang akan mendapatkan hasil yang berkualitas.(Usman & Yanti,2020). Tingkat kesejahteraan petani sering kali diukur dari pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu. Pendapatan ini menggambarkan total jumlah moneter yang diperoleh oleh individu atau suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, seperti yang diuraikan oleh Ramadhan Anggia (2023). Ada berbagai indikator untuk mengukur pendapatan, di antaranya pendapatan kotor dan

pendapatan bersih. Dalam penelitian ini, pendapatan bersih dipilih sebagai indikator utama, sebab dianggap lebih representatif dalam mencerminkan kondisi ekonomi petani secara lebih akurat (Karmini, 2018).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, termasuk di dalamnya modal tenaga kerja, teknik yang diterapkan dalam pekerjaan, luas area lahan yang dimiliki, serta pengalaman kerja para petani itu sendiri. Setiap faktor ini dapat berkontribusi secara berbeda terhadap hasil akhir pendapatan. Dalam konteks penelitian ini, modal tenaga kerja ditetapkan sebagai satu-satunya variabel yang diperiksa secara mendalam, sebab modal tenaga kerja diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan bersih dipandang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan pendapatan kotor karena dapat mengungkapkan penghasilan yang lebih riil setelah dikurangi semua biaya produksi. Selain itu, modal tenaga kerja dianggap menjadi faktor utama yang berpotensi mendorong kesejahteraan, sebab dengan modal yang memadai, petani dapat meningkatkan kemampuan kerja

serta mengoptimalkan teknik budidaya mereka. Faktor lainnya, seperti teknik kerja yang inovatif dan pemanfaatan lahan yang optimal, juga dapat memengaruhi kesejahteraan, meskipun dalam studi ini penekanan lebih banyak diberikan pada modal tenaga kerja sebagai kunci dalam meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada peran modal tenaga kerja dalam menciptakan pendapatan bersih yang dapat lebih menggambarkan tingkat kesejahteraan petani. (Karmini,2018)

Modal kerja dalam pertanian adalah sumber daya, baik dalam bentuk uang maupun aset lainnya, yang diperlukan untuk mendukung proses produksi. Modal ini dapat mencakup uang tunai yang digunakan untuk membeli peralatan, teknologi, serta bahan baku yang dibutuhkan. Sama seperti di industri lainnya, sektor pertanian memerlukan teknologi yang sesuai dan pendanaan yang cukup agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Modal yang memadai memungkinkan petani meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi usahanya. Menurut Hanafi (2010), keuntungan yang optimal dapat tercapai apabila petani memiliki modal tenaga kerja yang cukup disertai dengan manajemen

yang baik. Untuk mengukur modal tenaga kerja, terdapat beberapa indikator utama yang dapat digunakan. Indikator pertama adalah biaya tenaga kerja, yang mencakup pengeluaran yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Selain itu, ada biaya operasional lainnya yang meliputi pengeluaran sehari-hari seperti pemeliharaan alat, transportasi, dan pengelolaan lahan. Terakhir, dana untuk pembelian bahan baku, seperti pupuk, benih, atau pakan, juga termasuk dalam modal tenaga kerja (Asir Muhammad, 2023).

Modal kerja yang memadai dalam pertanian juga memungkinkan adanya investasi pada teknologi baru, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Misalnya, dengan tambahan dana, petani dapat membeli alat-alat modern yang dapat mempercepat proses produksi dan meningkatkan hasil secara keseluruhan. Selain itu, modal kerja yang cukup juga membantu petani untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, sehingga tidak hanya mendukung proses produksi saat ini, tetapi juga memberikan peluang untuk ekspansi usaha di masa mendatang. Penggunaan modal kerja yang tepat dan efisien dapat

berdampak signifikan pada peningkatan produktivitas serta daya saing sektor pertanian. Ketika modal kerja mencukupi, petani tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar produksi tetapi juga memiliki kapasitas untuk meningkatkan inovasi dan diversifikasi produk. Ini, pada akhirnya, dapat membawa dampak positif pada kesejahteraan petani serta pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. (Asir Muhammad,2023).

Pendapatan para petani jagung di nagari binjai tidak stabil, disebabkan ketidak sesuaian dalam mengelola modal kerja yang didapatkan dan juga disebabkan kurangnya pengetahuan para petani jagung dalam mengelola modal kerja. Dan berdasarkan data awal Minimnya pengetahuan para petani jagung di Nagari Binjai dalam mengelola modal kerja menjadi salah satu pemicu penyebab utama turunnya pendapatan mereka. Banyak petani yang belum memahami secara efektif cara mengalokasikan modal kerja untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Mereka sering kali tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik, sehingga modal yang seharusnya digunakan untuk pembelian input pertanian seperti benih unggul, pupuk yang tepat, atau alat modern malah

dialihkan untuk kebutuhan lain yang kurang produktif, seperti kebutuhan sehari-hari atau pelunasan utang.

Berikut disajikan tabel pendapatan kelompok tani di Nagari Binjai 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Rata- Rata Kelompok Petani Jagung di Nagari Binjai
Tahun 2021- 2023

No	Nama	Modal Kerja	Pendapatan			Jumlah
			2021	2022	2023	
1	Kelompok Tani Jaya	25.000.000	28.000.000	25.500.000	32.500.000	86.000.000
2	Kelompok Tani Maju Bersama	25.500.000	29.500.000	27.000.000	31.000.000	87.500.000
3	Kelompok Tani Jalan Sairiang	23.000.000	43.000.000	35.000.000	42.000.000	120.000.000
4	Kelompok Tani Bima Karya	24.000.000	43.000.000	42.200.000	43.500.000	128.700.000
5	Kelompok Tani Tunas Sarumpun	25.000.000	59.000.000	62.000.000	63.000.000	184.000.000
6	Kelompok Tani Sepakat	23.500.000	42.500.000	41.000.000	43.000.000	126.500.000

Sumber: Wawancara pada Ketua Kelompok Tani Nagari Binjai, 2024

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata kelompok petani jagung di Nagari Binjai berbeda-beda. Dimana pada tahun 2021-2023 Kelompok Tani Jaya sebesar Rp. 86.000.000, Kelompok Tani Maju Bersama tahun 2021-2023 sebesar Rp. 87.500.000, Kelompok Tani Jalan Sairiang tahun 2021-2023 sebesar Rp.120.000.000, Kelompok Tani Bima Karya tahun 2021-2023 sebesar Rp.128.700.000, Kelompok Tani Tunas Sarumpun tahun 2021-2023 sebesar Rp.

184.000.000, Kelompok Tani Sepakat tahun 2021-2023 sebesar Rp.126.500.000.

Dari pemaparan tabel diatas dapat kita dilihat bahwasannya pendapatan para petani jagung di Nagari Binjai tidak stabil, disebabkan ketidak sesuaian dalam mengelolaan modal kerja yang dimiliki dan juga disebabkan kurangnya pengetahuan para petani jagung dalam mengelola modal kerja. Minimnya pengetahuan para petani jagung di Nagari Binjai dalam mengelola modal kerja menjadi salah satu penyebab utama turunnya pendapatan mereka. Banyak petani yang belum memahami secara efektif cara mengalokasikan modal kerja untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Mereka sering kali tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik, sehingga modal yang seharusnya digunakan untuk pembelian input pertanian seperti benih unggul, pupuk yang tepat, atau alat modern malah dialihkan untuk kebutuhan lain yang kurang produktif, seperti kebutuhan sehari-hari atau pelunasan utang dan ketidakadaan pembinaan untuk pengetahuan mengenai pengelolaan modal kerja yang baik juga menyebabkan kurangnya investasi dalam teknologi pertanian dan praktik budidaya yang lebih efisien. Akibatnya, para petani cenderung menggunakan metode

tradisional yang kurang produktif, dan hal ini berdampak langsung pada hasil panen yang tidak optimal. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang pasar dan strategi penjualan membuat petani sulit mendapatkan harga jual yang menguntungkan, karena mereka sering bergantung pada pembeli yang menawarkan harga rendah. Tujuan petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jabbar) menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang artinya ketika modal kerja meningkat maka pendapatan juga meningkat. Sedangkan menurut Kusmiyati terdapat hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani, yang artinya bahwa tingkat pendapatan petani tidak dipengaruhi oleh modal kerja.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Menurut Mubyarto, pendapatan pertanian merupakan hasil akhir dari pertanian yang dihitung dalam bentuk uang yang digunakan untuk mendanai kegiatan tanam. Sedangkan pendapatan dibidang

pertanian menurut Mosher merupakan produktivitas yang diinyatakan sebagai mata uang dan dikurangkan dengan total biaya. Pendapatan ialah tolak tolak ukur yang digunakan untuk mengukuran keberhasilan suatu usaha yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup di jangka panjang. Pendapatan menurut Jhingan merupakan uang yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Pendapatan bisa ditafsirkan sebagai keseluruhan penghasilan yang diterima meningkatkan kapasitas, dapat digunakan sebagai konsumsi maupun tabungan, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan dapat diraih setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam kurun waktu tertentu sebagai gaji atau imbalan. Pendapatan juga dapat dihasilkan dari usaha sendiri, dari hasil produksi setelah melakukan penjualan maka seseorang akan memperoleh pendapatan.

Dalam arti ekonomi, Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.(Sadono sukirno2013) Menurut Mubyanto pendapatan adalah hasil dari usaha tani yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi

yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan baiya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Sedangkan Menurut Mosher, pendapatan dibidang pertanian adalah hasil produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani.(Sadono Sukirno2013) Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang yang berbentuk uang atas apa yang dikerjakan dalam jangka waktu tertentu untuk menjamin kelangsungan hidup dirinya dan keluarganya. Konsep pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Defenisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Maka pendapatan dihasilkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan, sedangkan pendapatan industri diperoleh karena telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pendapatan

merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani berupa uang yang merupakan hasil kerja dan usaha dari suatu pekerjaan yang dilakukan atau suatu usaha yang sedang dijalankan.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Karmini (2018) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Modal Kerja

Modal merupakan faktor produksi utama dalam proses produksi. Modal dalam bentuk uang tunai yang dapat ditukarkan dengan modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan untuk membiayai pengelolaan usaha.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibutuhkan pada kegiatan usaha tani untuk menunjang kerja manusia sebagai tenaga kerja utama, tanpa tenaga kerja suatu kegiatan usaha tidak akan bisa berjalan dengan baik dan seimbang karena tenaga kerja adalah hal yang sangat terikat dalam menjalankan suatu usaha.

c. Luas Lahan

Luas lahan atau tanah yang digunakan dalam usaha tani adalah

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi yang berasal dari atau disediakan oleh alam.

Lahan adalah salah satu faktor yang penting dalam sektor pertanian, dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas dan sempitnya lahan yang digunakan. Semakin luas lahan maka akan semakin besar jumlah pertanian yang hasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh naik.

d. Keahlian

Keahlian (*skill*) adalah kecakapan atau kemampuan dalam mengelola faktor produksi. Keahlian manajerial berkaitan dengan keahlian mengaplikasikan manajemen dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Keahlian produksi akan membawa pada upaya meningkatkan produksi dengan tingkat penggunaan faktor produksi yang sama.

2. Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti indikator pendapatan adalah antara lain:

a. Pendapatan Bersih

Merupakan total pendapatan yang diperoleh petani berupa uang dari penjualan hasil produksinya.

b. Pekerjaan

Merupakan penghasilan yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan.

- c. Beban keluarga yang ditanggung Tanggungan ekonomi yang harus dikeluarkan sesuai dengan jumlah keluarga yang belum memiliki penghasilan. (Novia Bramastuti 2009)

Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Meity (2023) modal kerja merupakan uang yang dipakai untuk menghasilkan produksi dengan hasil yang lebih banyak. Modal kerja pada dasarnya adalah sejumlah uang yang selalu ada untuk mendukung perusahaan dan menjembatani biaya yang dibayarkan untuk memperoleh barang dan jasa pada saat menerima pendapatan. Modal kerja dalam ekonomi didefinisikan sebagai suatu dengan berbentuk uang atau barang yang dibuat sebagai faktor penting dalam mengembangkan bisnis dengan menghasilkan produk yang dibutuhkan untuk bagan pertanian sehingga dapat meningkatkan perdapatan. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu uang yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan komoditas baru dalam pertanian yang ditopang oleh faktor-faktor

produksi berupa tanah dan tenagakerja, benih, peralatan petani, pupuk, pestisida dan lainnya. (Kusmiyati dan Suprihati 2023). Modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting karena sebagai alat produksi suatu barang atau jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Menurut Wicaksono dalam Vijayanti dan Yasa menyatakan bahwa faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha tanpa bisa memaksimalkan usahanya.

Menurut Roeskani (2024) Modal kerja menurut usaha tani adalah uang yang digunakan untuk menghasilkan produk pertanian yang biasanya terdiri dari tanah, bangunan, alat-alat pertanian, bahan-bahan pertanian, bantuan kredit uang tunai. Secara sederhana modal dalam pertanian diartikan sebagai perbedaan antara nilai dari lahan yang digunakan untuk budidaya pertanian dan yang tidak digunakan untuk budidaya pertanian. Jadi modal atau modal kerja dengan demikian adalah nilai sumber daya yang diinvestasikan untuk memanfaatkan lahan dan mengubah menjadi budidaya pertanian. Ketepatan

waktu dan pengukuran dalam pemakaian hasil produksi dipengaruhi oleh kecukupan modal. Kurangnya modal mengakibatkan minimnya masukan yang diberikan, sehingga meningkatkan kemungkinan resiko gagal panen atau penerimaan yang rendah. Biasanya, kesalahan perhitungan tersebut dalam aspek biaya produksi yang menyebabkan biaya yang dikeluarkan relatif lebih tinggi dari pendapatan yang diterima oleh petani. Jadi, modal kerja ialah uang yang dikeluarkan ketika akan memulai suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan kembali.

2. Indikator Modal Kerja

Ada beberapa indikator modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Uang Untuk Membayar Biaya Bahan Baku

Yaitu uang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan usaha untuk memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi seperti bibit atau benih, pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lainnya.

b. Uang untuk Membayar Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran yang dikeluarkan seseorang untuk membayar pekerja yang terlibat dalam berbagai aktivitas

pekerjaan seperti membayar upah tenaga kerja dan lain sebagainya.

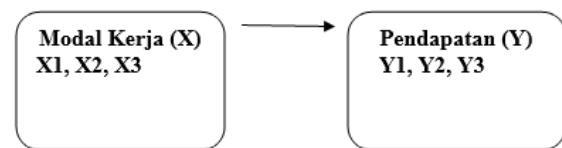
c. Uang untuk Membayar Biaya operasional lain

Yaitu biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja, seperti biaya sewa mesin dan sewa lantai jemuran (optimal). (Asir.Muhammad 2022)

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang telah digunakan, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai faktor atau variabel yang telah dikenali sebagai masalah penting yang merupakan salah satu timbulnya masalah. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani jagung. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah pendapatan. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir yang digunakan.

Gambar. 1 Kerangka Pemikiran



X1: Uang untuk membayar biaya bahan baku

X 2 : Uang untuk membayar biaya Tenaga Kerja

X3 : Uang untuk Biaya Operasional Lainnya

Y 1 : Pendapatan Bersih

Y 2 : Pekerjaan

Y 3 : Beban Keluarga Yang Ditanggung

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari fakta yang dapat diamati. Berdasarkan kerangka penelitian dan tinjauan pustaka diatas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan

Ha : Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dari dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan atau berpengaruh secara signifikan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat angka-angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan gambaran

tentang pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani jagung pada kelompok tani di Nagari Binjai. (Sugiyono, 2012)

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terpakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota beserta ketua kelompok tani jagung di Nagari Binjai, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman dengan keseluruhan subjek penelitian sebanyak 42 orang anggota. Kelompok Tani Nagari Binjai yang terdiri dari 6 kelompok yang mana dalam masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono,(Sugiyono 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya

kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah sampel jenuh (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan jika semua anggota populasi menjadi sampel (Supriyanto dan Maharani 2013). Yang dimana peneliti mengambil seluruh populasi yang mana seluruh anggota kelompok tani yang aktif di Nagari Binjai yang mendapatkan modal kerja.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data Sekunder adalah data yang telah tersedia data yang dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti, data sekunder yang didapatkan oleh peneliti data asli dari ketua kelompok tani jagung Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

2. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik didalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada anggota kelompok tani Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman terkait modal kerja terhadap pendapatan petani jagung.

b. Metode studi kepustakaan adalah bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data-data relevan yang sesuai dengan topik penelitian seperti buku, berita, artikel ilmiah dan lain-lain.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel
Indikator Pada Penelitian

No	Variabel	Defenisi Variabel Penelitian	Indikator Variabel
1	Modal Kerja	Modal Kerja merupakan modal awal berupa uang	indikator yang menjadi

		<p>yang digunakan dalam suatu usaha untuk membiayai keperluan yang dibutuhkan selama kegiatan usaha tersebut dilakukan. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur yaitu uang untuk biaya bahan baku, uang untuk biaya tenaga kerja dan uang untuk niaya operasional lainnya.</p>	<p>tolak ukur yaitu uang untuk biaya bahan baku, uang untuk biaya tenaga kerja dan unag untuk niayan operasional lainnya.</p>		<p>jangka waktu tertentu untuk menjamin kelangsungan hidup dirinya dan keluarganya</p>	<p>ditanggung.</p>
2	Pendapatan n	<p>Pendapatan yaitu penghasilan yang diterima seseorang yang berbentuk uang atas apa yang sudah dikerjakan dalam</p>	<p>indikator yang menjadi tolak ukur yaitu pendapatan yang diterima perbulan, pekerjaan, beban keluarga yang</p>		<p>data yang didapatkan berdistribusi normal. Tarif signifikansi 0,05 digunakan sebagai dasar untuk menolak atau menerima keputusan dari normal atau tidak normal suatu data. Uji normalitas pada penelitian ini memakai model <i>Kolmogorov Smirnov</i>. Dengan kenormalan data sebagai berikut:</p> <p>a) Jika nilai angka signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal</p>	

- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua variabel atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jadi data kita artikan uji homogenitas ini bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan criteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka varians data adalah homogen
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka varians data adalah tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel dependen yaitu pendapatan terhadap setiap variabel independen yaitu modal kerja. Dalam prakteknya,

digunakan bantuan program SPSS untuk menghitung uji linearitas yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation From Linearitas*. Kriteria pengujian linearitas ini antara lain:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka garis regresi tersebut linear
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka garis regresi linear tidak linear

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang terdiri dari dua variabel saja yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Regresi sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X = Modal Kerja

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial). Kriteria

pengujian yang digunakan dalam uji parsial.

- 1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variable yang diteliti yaitu variabel dependen dan independen, maka dihitung koefisien determinasi jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika R^2 sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap independen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variable independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel independen. Adapun rumus koefisien determinasi ialah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien penentu dimana r^2 terletak antara 0 dan 1

Kriteria dalam analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila Kd mendekati nol (0), maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Apabila Kd mendekati satu (1), maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Jumlah nilai mean, maksimum, median, dan standar deviasi variabel modal tenaga kerja (X_1) dan pendapatan (Y) dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Tabel berikut menampilkan temuan analisis.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Modal Kerja	42	3000000	5000000	3611904.76	635610.857	
Pendapatan	42	2000000	10000000	5840476.19	1786952.64	
Valid N (listwise)	42					

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Pada tabel di atas bahwa modal kerja terhadap pendapatan mempunyai nilai maksimum sebesar 3000000 dan nilai maksimum sebesar 5000000, dengan nilai

mean sebesar 3611904.76 dan rata-rata deviasi sebesar 635610.857 seperti terlihat pada tabel 4.1 diatas. Nilai variabel pendapatan merupakan nilai yang paling rendah 2000000 dan tertinggi 10000000 dengan nilai rata-rata 5840476.19 dan standar deviasinya sebesar 1786952.648. Data statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai median masing-masing variabel lebih tinggi dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat homogen dan tingkat penyimpangan data rendah, hal ini menggambarkan semua variabel yang diteliti dapat dikatakan baik.

Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dalam penelitian ini memakai model kolmogrov Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi normal, begitu sebaliknya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Data Awal

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Modal Kerja	.284	42	.000	.822	42	.000
Pendapatan	.163	42	.007	.955	42	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Untuk mendapatkan model regresi yang baik, permasalahan pada data yang tidak normal harus diperbaiki. Mengubah data tersebut ke format logaritma natural (LN) adalah salah satu cara untuk mengelolanya. Hasil uji kenormalan setelah selesai ditunjukkan di bawah ini Logaritma Natural (LN).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Dalam Bentuk Logaritma Natural (LN)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Modal Kerja	.284	42	.000	.822	42	.000
Pendapatan	.235	42	.000	.872	42	.000

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel modal kerja (X) terdapat nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,822 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan variabel pendapatan (X) terdapat nilai kolmogorov Smirnov sebesar 0,872 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji

normalitas karena nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat dikatakan dalam penelitian ini terdistribusi secara merata di sekitar mean (Rata rata).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah kelompok data dalam penelitian ini memiliki tingkat variasi yang serupa atau berbeda, dilakukan pengujian homogenitas. Pengujian ini menggunakan metode uji Levene untuk mengevaluasi kesamaan varians antar kelompok data. Hasil pengujian homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Modal Kerja			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,200	9	29	,332

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas yang menggunakan uji levene menunjukkan nilai signifikansi pada semua variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut bersifat homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya hubungan secara linear antara variabel

dependen dengan variabel independent. Kriteria uji ini, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka akan terdapat hubungan linier, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ tidak terdapat hubungan linier. Hasil uji ini dilihat dari besaran nilai koefisien sig. pada *deviation from linearity*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Pendapatan n Y * Modal Kerja	Between Groups	(Combined)	,306	5	,061	2,968 ,024
		Linearity	,195	1	,195	9,471 ,004
	Deviation from Linearity		,111	4	,028	1,342 ,273
	Within Groups		,743	36	,021	
	Total		1,049	41		

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas (Uji Anova Table) menunjukkan bahwa nilai *devition from linearity* data tersebut sebesar 0,273. Hal ini dapat terlihat adanya hubungan yang linear antara variabel modal kerja (X) dengan pendapatan (Y) karena terlihat bahwa nilai deviation from linearity signifikansi 0,273 lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis linier dasar untuk memastikan sejauh mana

modal tenaga kerja mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut:

Tabel 4.6

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,349	,132		48,249	,000
Modal Kerja	1,086	,000	,532	3,026	,004

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada tabel 4.6 di atas dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi data ditulis.

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X = Modal Kerja

α = Konstanta

β = koefisien Variabel

Dari temuan tersebut diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 6,349 + 1,086X$$

Apabila Modal Kerja (X) terjadi peningkatan Pada saat itu, Pendapatan Variabel (Y) akan mengalami peningkatan satu unit sebesar 1.086 menjadi 10.86%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal kerja yang dihasilkan oleh

anggota kelompok, maka semakin banyak uang yang dihasilkan kelompok, dan sebaliknya, semakin sedikit uang yang dihasilkan kelompok dengan modal kerja yang lebih sedikit anggota kelompok tani tersebut.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen (secara parsial). Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,349	,132	48,249	,000
	Modal Kerja	1,086	,000		

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa Modal Kerja dapat dibuktikan dengan membandingkan angka t hitung 3,026 dan t tabel 2,021. Dan nilai Sig pada variabel modal kerja sebesar 0,004 yang artinya nilai signifikan pada variabel independen tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa

variabel modal kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal kerja kelompok tani berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan. Dimana semakin banyak terjadinya peningkatan modal kerja yang didapatkan oleh anggota kelompok tani jagung, semakin tinggi pendapatan yang diperolehnya. Begitupun sebaliknya semakin sedikit modal kerja didapatkan maka semakin rendah pendapatan yang diperolehnya.

Uji Adjusted R-Squared (R²)

Uji adjusted R-squared digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangannya pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Berikut tabel hasil uji adjusted *R-squared* :

Tabel 4.8

Hasil Uji Adjusted R-Squared (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,386	,366	,14609

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, R2 (R-Square) sebesar 0,386% atau sama dengan 38,6%. Dapat dilihat bahwa modal tenaga kerja mempunyai pengaruh moderat sebesar 38,6% terhadap pendapatan. Namun 61,4% terakhir dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misal iklim, permukaan tanah, dan harga jual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Petani Jagung di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa modal kerja (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) dengan memperoleh nilai *sig* $0,004 < 0,05$, t hitung $> t$ tabel ($3,026 > 2,021$) dengan arah positif, menandakan adanya dampak yang positif dan signifikan dari modal kerja (X) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal kerja yang digunakan akan semakin besar pula

pendapatan yang akan diterima. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh kunto Inggit Gunawan yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian lain yang di lakukan oleh Widy Astria yang mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di dusun Kampung Baru Desa Magepanda.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Karyanto yang mengatakan bahwa modal kerja ini merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan. Artinya dalam menjalankan suatu usaha jika kurangnya modal dalam usaha akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan. Jika modal kerja cukup akan menambah modal usaha masyarakat, dan membuka peluang untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan dalam pendapatan. Dan membuat pelaku usaha keluar dari gerbang kesulitan dalam upaya meningkatkan produksi dengan meningkatnya aktivitas produksi tersebut, pelaku usaha dapat meningkatkan pendapatannya sekaligus akan meningkatkan kesejahteraannya.

Seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Petani Jagung di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Dalam Uji *Adjusted R- Squared* dilihat bahwa pada R^2 (R- Square) diperoleh nilai sebesar 0,386 atau sama dengan 38,6%. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu modal kerja mempengaruhi pendapatan petani sebesar 0,386 atau sama dengan 38,6. Sedangkan sisanya yaitu 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh dalam penelitian ini seperti faktor cuaca, luas lahan maupun harga jual.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani adalah diterima. Dan mendukung dengan teori yang ada, apabila modal kerja semakin tinggi maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung. Dan juga begitu sebaliknya, jika modal kerja rendah maka pendapatan yang di terima juga menurun

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Nagari Binjai

kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman)" dapat disimpulkan dan diberi saran sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa modal kerja (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) dengan memperoleh nilai $\text{sig } 0,004 < 0,05$, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,026 > 2,021$) dengan arah positif, menandakan adanya dampak yang positif dan signifikan dari modal kerja (X) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal kerja yang digunakan akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.
2. Dalam Uji *Adjusted R-Squared* dilihat bahwa pada R^2 (R-Square) diperoleh nilai sebesar 0,386 atau sama dengan 38,6%. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu modal kerja mempengaruhi pendapatan petani sebesar ,386 atau sama dengan 38,6. Sedangkan sisanya yaitu 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh

dalam penelitian ini seperti faktor cuaca, luas lahan maupun harga jual.

Saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya saran – saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi kelompok Tani Jagung
Menjaga perfoma produktivitas agar yang diperoleh sesuai dengan realita yang diharapkan. Selain itu, untuk lebih dapat memanfaatkan modal kerja sesuai
2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan atau memakai variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini Hal ini karena masih terdapat variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia Ramadhan,dkk, 2023. *Teori Pendapatan*, Medan: Tahta Media
Asir.Muhammad, , 2022, *Ekonomi Pertanian*,(Bandung : Widina Media Utama

Asir.Muhammad, *Ekonomi Pertanian*,(Bandung : Widina Media Utama, 2022)

Asri Widya. 2022. Dampak Modal Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di Kampung Baru Desa Magepanda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2.

Hanif. 2010. Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kedua). Jakarta: Bina Aksara.

Karmila. 2018. Prinsip Ekonomi Produksi Pertanian. Samarinda: Mulawarman University Press.

Karmini. 2018 , *Ekonomi Produksi Pertanian*, (Samarinda: Mulawarman University Press)

Karyanto, Peluang Kerja Dan Berusaha di Pendesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 5 No 2 (2020)*.

Kunto G. Inggit. 2022. Pengaruh Modal Kerja pada Pendapatan Petani Garam di Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7, No. 2.

Meity M. 2023, *Ekonomi Pertanian: Peran dan Kontribusi Pertanian dalam Pembangunan ekonomi*,(Indramayu: Adanu Abimata.

Rahman, B Isfrizal,. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga

Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti). *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1) 2018 : 19-24

Sadono sukirno. 2013, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* Edisi Kedua. (Jakarta: PT.Raja grafindo Persada. Sinaga. ,2024, Roeskani, Dkk, *Ilmu Usaha Tani*,(Bandung: Widina Media Utama).